



## **Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Memberdayakan Masyarakat** *The Role of Village-Owned Enterprises to Empower the Community*

**Nova Ratna Sikin Rambe\*, Indra Muda, & Armansyah Matondang**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Medan Area, Indonesia

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan  
Area, Indonesia

### **Abstrak**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha Desa yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Dengan adanya UU nomor 6 Pasal 87 ayat 1 tahun 2014 menjelaskan, Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Masyarakat berharap BUMDes mampu menggerakkan perekonomian Desa. Aset ekonomi yang ada di Desa harus di kelola sepenuhnya oleh masyarakat Desa melalui program BUMDes. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Peneliti mendapatkan beberapa data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Bangai. Keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Kontribusi BUMDes terutama dalam bentuk Pendapatan Asli Desa, dimana keuntungan bersih BUMDes dialokasikan untuk pemasukan Desa. Berdasarkan hasil penelitian terkait peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberdayakan masyarakat di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan disimpulkan bahwa BUMDes Bangai Jaya sudah berperan dalam memberdayakan perekonomian masyarakat Desa khususnya masyarakat miskin, peran BUMDes memberdayakan masyarakat yaitu lewat usaha yang menyediakan perlengkapan alat pertanian yang pembayarannya bisa dibayar secara bertahap.

**Kata Kunci:** Peranan; Bumdes; Pemberdayaan Masyarakat.

### **Abstract**

*Village Owned Enterprises is a village business entity managed by the community and village government in an effort to strengthen the village economy formed based on the needs and potential of the village. With the existence of Act No. 6 of Article 87 paragraph 1 of 2014 explains, the Village can establish a Village Owned Enterprises. The community hopes BUMDes can drive the village economy. Economic assets in the village must be fully managed by the villagers through the BUMDes program. In this research using qualitative descriptive method, Researchers get some data from the results of observations and interviews conducted in Bangai Village. The existence of BUMDes is undeniable to bring economic and social change. BUMDes contribution mainly in the form of Village Original Income, where the net profit of BUMDes is allocated for village income. Based on the results of research related to the role of Village Owned Enterprises (BUMDes) empowering the community in Bangai Village, Torgamba District, Labuhan Batu Selatan District concluded that Bangai Jaya BUMDes has been instrumental in empowering the economy of the village community especially the poor, the role of BUMDes empower the community through the business that provides equipment agriculture where payment can be paid in stages.*

**Keywords:** Role; Bumdes; Community Empowerment.

**How to Cite:** Rambe, R.N.S. Muda, I. & Matondang, A. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Memberdayakan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(1) 2021: 73-80,



## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga usaha Desa yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa, sesuai dengan peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. (Roberto dkk, 2019; Suharyanto dkk, 2017). Kemakmuran suatu Desa harus di dorong dengan adanya peningkatan perekonomian Desa, melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi pedesaan. Pasal 87 ayat 1 UU nomor 6 tahun 2014 menjelaskan, Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). (Santifa dkk, 2019; Wiryadi dkk, 2020).

Masyarakat berharap BUMDes mampu menggerakkan perekonomian Desa. Aset ekonomi yang ada di Desa harus di kelola sepenuhnya oleh masyarakat Desa melalui program BUMDes. Pengembangan berbasis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama di jalankan pemerintah melalui berbagai cara dan program agar tercapainya tujuan, namun upaya tersebut belum juga membuahkan hasil yang sesuai dengan perkiraan. (Halawa dkk, 2019; Suharyanto dkk, 2019) Banyak faktor yang menghambat proses program tersebut antara lain salah satunya intervensi pemerintah terlalu besar, dan kurangnya dana yang diberikan pemerintah kepada Desa, akibatnya dapat menghambat kreativitas dan inovasi masyarakat Desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi pedesaan. (Hutagaol dkk, 2020; Huluana dkk, 2020).

Desa Bangai merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bangai telah dibentuk Badan Usaha Milik Desa. Pendirian BUMDes Desa Bangai diprakarsai oleh masyarakat bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten dan Provinsi. Namun pada kenyataannya kondisi pengelolaan BUMDes di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan masih kurang efektif, dikarenakan kurangnya dana yang diberikan pemerintah dan kurangnya tenaga kerja untuk mengelola BUMDes sehingga dapat mempengaruhi pengelolaan dan pengawasan BUMDes kurang maksimal. (Turnip dkk, 2020; Safii dkk, 2019).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2012:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan data dengan triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hasil wawancara tersebut diolah menjadi data. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang dilakukan Di desa Bangai

Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ketua Badan Usaha Milik Desa Desa Bangai Kecamatan Torgamba sebagai informan kunci, dan Kepala Desa Bangai sebagai informan utama dan masyarakat Desa Bangai Kecamatan Torgamba yang mengenai langsung atau terkait dalam penelitian ini sebagai informan tambahan

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah, Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2014:246) analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Undang-undang tentang Desa no 06 tahun 2014 pasal 87 menjelaskan desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa, dan program BUMDes dijalankan oleh masyarakat yang sudah diberi tanggung jawab untuk mengelola BUMDes sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Sesuai dengan Visi Dan Misi Badan Usaha Milik Desa sebagai berikut:

#### 1. Visi BUMDes Bangai Jaya

“Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Bangai melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan social, dengan moto mari bersama membangun Desa”

#### 2. Misi Bangai Jaya

- a. Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha sektor rill.
- b. Pembangunan layanan sosial melalui sistem jaminan sosial bagi rumah tangga miskin
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa
- d. Menciptakan pola wirausaha masyarakat Desa
- e. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak
- f. Mengelola dana program yang masuk kedesa bersifat dan bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi perdesaan.

Pembiayaan Dana Operasional dalam program BUMDES antara lain:

1. Biaya-biaya yang diperlukan untuk perlengkapan dan keperluan usaha BUM Desa Bangai Jaya diambil dari modal usaha BUMDes Bangai Jaya
2. Biaya-biaya yang timbul akibat kegiatan dan operasional harian dan mingguan juga bulanan BUMDes Bangai Jaya diambil dari hasil pendapatan yang diperoleh BUMDes pada setiap bulannya.

3. Pendapatan setiap bulan yang diperoleh BUMDes Bangai Jaya pengeluarannya diatur sebagai berikut:

a. Untuk biaya operasional (honor, alat tulis kantor, rumah tangga kantor, biaya listrik operasional unit usaha, dll)

b. Pendapatan sebagaimana disebut diatas adalah pendapatan dari pengelolaan yang diperoleh BUMDes Bangai Jaya termasuk pendapatan administrasi, jasa pendapatan bunga dari bank dan pendapatan lain-lain.

Banyak potensi Desa yang dapat dikelola dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Desa mendirikan BUMDes Bangai Jaya untuk membantu ekonomi masyarakat Desa dalam pengelolaan potensi-potensi yang ada. Setiap Desa pasti memiliki potensi, apabila ada desa yang merasa tidak memiliki potensi maka mereka perlu mengganti kecamatan. Kecamatan yang digunakan adalah persepektif konsumen. Potensi yang dimiliki Desa Bangai menurut masyarakat melalui musyawarah Desa yaitu:

#### Potensi Desa Bangai

No      Potensi Usaha

1.Usaha Simpan Pinjam

2.Usaha Dibidang Alat Pertanian

3.Usaha Dibidang Peternakan

4.Usaha Dibidang Bahan Bangunan

Sumber Dari Kantor Bumdes Bangai Jaya Desa Bangai 2018

Kunci dari usaha BUMDes ini fokus pada satu potensi yang memiliki peluang terbesar. Melihat dari potensi Desa yang ada maka BUMDes Bangai Jaya mendirikan usaha sesuai potensi Desa dan sejauh ini BUMDes Bangai Jaya masih menjalankan satu usaha yaitu penjualan alat-alat pertanian sesuai dengan salah satu potensi Desa yang ada. Dan modal yang dimiliki BUMDes Bangai Jaya berasal dari pemerintah untuk modal dalam menjalankan usaha BUMDes di Desa bangai.

Usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi Desa dan hasil informasi pasar. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan Desa, Dan masyarakat Desa bangai memilih usaha dibidang pertanian sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dari berbagai jenis unit usaha yang dikelola BUMDes yang meliputi pengelolaan unit usaha pemasaran dan sarana produksi pertanian

yang meliputi: olah lahan, pembibitan, penampungan hasil pertanian, dan penanganan pasca panen, penjualan alat-alat pertanian, pupuk, racun rumput, racun hama dll.

Suatu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian lembaga ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat Desa. Banyak sekali pelaku ekonomi yang ikut berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Desa. Peneliti mendapatkan beberapa data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Kontribusi BUMDes terutama dalam bentuk Pendapatan Asli Desa, dimana keuntungan bersih BUMDes dialokasikan untuk pemasukan Desa itu sendiri.

Sebagian besar masyarakat Desa Bangai berprofesi sebagai petani, maka masyarakat dan pemerintah desa bekerja sama mendirikan usaha BUMDes yang mana prospek kerjanya dapat terasa manfaatnya dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yaitu unit usaha pertanian yang bergerak dibidang kebutuhan alat pertanian seperti berupa pupuk, racun, hama, bibit dll. Bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah tentu mereka memiliki tingkat pola konsumsi yang terbatas dikarenakan pendapatannya harus dibagi-bagi dengan pengeluaran lainnya. Sedangkan untuk yang berpenghasilan sedang tidak semua masyarakat memiliki tingkat pola konsumsi tinggi adapula yang pola konsumsinya rendah. Sedangkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga disesuaikan dengan pendapatan masing-masing masyarakat.

Disinilah peran BUMDes Bangai Jaya membantu masyarakat, dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan berbelanja di BUMDes dengan harga yang relative murah sehingga tidak perlu jauh-jauh harus ke pasar kota untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dan masyarakat mengakui bahwa pengeluaran non pangan lebih besar dibanding pengeluaran untuk pangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, dapat dijelaskan bahwa peran BUMDes Bangai Jaya meningkatkan ekonomi terhadap masyarakatnya sudah dapat membantu. BUMDes Bangai Jaya selain memberikan pelayanan kepada masyarakat juga dapat menjadikan masyarakatnya lebih sejahtera dari sebelumnya. Hal ini Dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh BUMDes Bangai Jaya melalui program yang ada, seperti misalnya dalam penjualan peralatan pertanian, BUMDes Bangai Jaya berperan membantu perekonomian masyarakat sedikit demi sedikit. BUMDes Bangai Jaya juga telah berperan kepada Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. BUMDes Bangai Jaya juga berperan dalam meningkatkan pendidikan, pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dirinya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak menyusahkan orang lain. juga dengan menambah pengetahuan masyarakat tentang program dan kebijakan yang dibuat pemerintah Sehingga memicu keingintahuan masyarakat mengenai kebijakan pemerintah untuk mendirikan BUMDes.

Peran pendidikan sangat penting dikalangan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, karena pendidikan merupakan salah satu indikator dalam kesejahteraan masyarakat

dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka dapat meningkatkan pendapatan serta memberdayakan masyarakat disekitarnya lewat ilmu yang dimiliki. Selain itu BUMDes juga berperan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis, indikator kesehatan yaitu terpenuhinya sandang pangan dan kesehatan sehari-hari. BUMDes juga mengadakan kerjasama gotong royong yang dilakukan masyarakat dan pemerintah Desa untuk menghindari datangnya wabah penyakit kepada masyarakat Desa Bangai Kecamatan Torgamba.

Kesehatan masyarakat Desa bangai secara umum cukup baik, tidak ada angka gizi buruk. Dan Desa juga menyediakan posyandu dimasing-masing dusun, dan pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS). Masyarakat Desa Bangai juga menerapkan hidup sehat dan patuh dalam membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kesehatan lingkungan dengan teratur membersihkan rumahnya.

Faktor penghambat dari program BUMDes salah satunya adalah sumber daya manusianya kurang memadai. Terkhusus sumber daya pemerintahannya, dalam Pengelolaan BUMDes kualitas pelayanan dan juga kemampuan mengelola organisasi perlu ditingkatkan. Karena dalam hal menjalankan Usaha BUMDes ini agar berjalan dengan Baik diharapkan kerjasama antara pengurus dan pemerintah Desa. Penghambat lainnya yaitu kurangnya sosialisasi BUMDes kepada masyarakat, Komunikasi dan sosialisasi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh BUMDes. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi memunculkan ketidakpercayaan warga kepada kemampuan pengelola dalam pengelolaan BUMDes. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi ini memunculkan tuntutan adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

Sebagian masyarakat warga mengetahui keberadaan BUMDes sejahtera, hanya saja mereka tidak memahami secara detail tentang BUMDes. Warga juga tidak paham bagaimana pengelolaan, aset, hasil dan kegiatan dari BUMDes. Permasalahan muncul dari ketidakpahaman masyarakat tentang laporan yang diberikan, sebagian lagi menyatakan bahwa mereka enggan membaca laporan yang diberikan pengelola BUMDes. Hambatan Dari segi masyarakat yaitu kurangnya tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat desa yang rendah terkait pentingnya membentuk kelompok usaha. Selain itu pengurus BUMDes merasa kesulitan menghadapi pembeli yang tidak tertib untuk membayar iuran yang sudah ditetapkan. Sehingga mempengaruhi proses pengelolaan BUMDes.

Dari segi kelembagaan yaitu keterbatasan modal sehingga dapat menghambat kreativitas dan inovasi masyarakat Desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi pedesaan. Dapat dikatakan bahwa modal usaha yang dimiliki oleh BUMDes sangatlah minim, seperti yang ada pada mekanisme penyaluran dan pemanfaatan dana, dimana permodalan awal dari BUMDes ini ialah berasal dari dana hibah yang kemudian dijadikan modal awal. Kelembagaan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah mengenai kelembagaan keuangan. faktor penghambat yang paling utama yaitu faktor alam dan perubahan cuaca yang menyebabkan masyarakat tidak membeli

pupuk, dikarenakan masyarakat lebih mengutamakan memproduksi pupuk diwaktu musim hujan. Dan itu menjadi faktor utama penghambat dalam usaha BUMDes bangai jaya yaitu penjualan alat pertanian.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberdayakan masyarakat di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan disimpulkan bahwa BUMDes Bangai Jaya sudah berperan dalam memberdayakan perekonomian masyarakat Desa khususnya masyarakat miskin, peran BUMDes memberdayakan masyarakat yaitu lewat usaha yang menyediakan perlengkapan alat pertanian yang pembayarannya bisa dibayar secara bertahap. Sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan program BUMDes ini secara kuantitas sangat kurang, karena dalam penetapan pengurus direktur BUMDes belum merekrut seorang penanggung jawab unit usaha. Dari segi kualitas, sumberdaya yang ada tidak terlalu paham teknologi IT sehingga masih dilakukan pembukuan secara manual. Sumber daya finansial yang ada masih belum memenuhi dalam pelaksanaan program BUMDes, hal ini dikarenakan dana yang diluncurkan pemerintah tidak sesuai dengan jumlah masyarakat yang membutuhkan. Kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh para pelaksana BUMDes, dalam komunikasi yang mereka lakukan belum memiliki pola komunikasi yang baik, mereka melakukan komunikasi pada saat keadaan darurat saja. Dan kurangnya sosialisasi program BUMDes ini ke pada masyarakat Desa mengenai program BUMDes Bangai Jaya di Desa Bangai sehingga masyarakat masih banyak yang kurang memahami BUMDes

## **DAFTAR PUSTAKA**

- . 2012. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- . 2014. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. Intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Jakarta: pt rajagrafindo persada.
- Ahmad, Jamaluddin. 2015. Metode penelitian administrasi publik teori dan aplikasi. yogyakarta: gava media.
- Atmojo,S.T.dan hendrijanto.K. 2015. Peran badan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa morejo. Kesejahteraan sosial unej.1(1):1-14
- Chambers, Robert. 1994. Participatory rural appraisal (PRA): memahami desa secara partisipatif Oxfam: yayasan mitra tani
- definisi-asal-mula-bentuk-pola-ciri-romantikanya/amp/(diakses 17 desember 2017, pukul 19:00) Edisi kedua. Jakarta: Bina Rena Pariwisata
- Halawa, N. Kadir, A. & Matondang, A. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara 2018 di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 45-53
- Haluana'a, F.J. Nasution, I. & Batubara, B.M. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 46-52, <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-Cmenurut.html?m=1> 15:17 WIB) <https://www.google.co.id/amp/s/anisavitri.wordpress.com/2009/12/17/desa> <https://www.google.co.id/amp/s/anisavitri.wordpress.com/2009/12/17/desa-definisi-asal-mula-bentuk-pola-ciri-romantikanya/amp/>(diakses 17 desember 2017, pukul 19:00)
- Hutagaol, S., Nasution, M., & Kadir, A. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 204-216. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.60>

**Nova Ratna Sikin Rambe, Indra Muda, & Armansyah Matondang**, Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Memberdayakan Masyarakat

Jakarta: pt rajagrafindo persada.

Mendirikan Badan Usaha Milik Desa Yang Disebut Bum Desa. Undang –Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Desa Pasal 213

Moleong, lexy j. 2002. Metode penelitian kualitatif. Bandung: remaja rosdakarya. Soekanto, Soerjono. 1982. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: cv rajawali pers. Sumodiningrat. 1999. Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat.

Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintah Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Badan Usaha Milik Desa

Ramadana,C.B dan ribawanto,H. dan suwondo. Keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai penguatan ekonomi desa.administrasi public. 1(6):1068-1076.

Roberto, S.A.. Kadir, A. & Angelia, N. (2019). Analisis Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 1(1) 2019: 32-38,

Safi'i. Kadir, A. & Lubis, Y.A (2019). Implementasi Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Jurnal Ilmu

Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 1(2) 2019: 160-169,

Santifa, M., Warjio, W., Harahap, D., & Isnaini, I. (2019). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, 1(1), 89-98

Sugiyono. 2006. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Suharyanto, A. Devi A.S., Juanda, Supriadi P.P., Syafriyeni T., Toho C.M.S., (2017), Persepsi Masyarakat Nelayan mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak, Deli serdang, , Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology), 3 (1): 11-18

Suharyanto, A. Harianja, R.S.H.K. Ndraha, P.W. Saragih, I.S.K. Sipayung, K.F. Harahap, N. & Nababan, R. D. (2019). Indigenous Knowledge Masyarakat Etnis Karo Terhadap Pengelolaan Tumbuhan Hutan Di Desa Lingga, Kabupaten Karo. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS). 1 (3): 162-169

Sumber<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-Cmenurut.html?m=1>

Sutrisno, Edy.2009. manajemen sumber daya manusia. Jakarta: prenada media group.

Turnip, H. Hendra, Y. & Matondang, A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 2(1) 2020: 7-11,

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 87 Ayat 1 Tentang Desa Dapat

Wasistiono, Sadu.2006. prospek pengembangan desa. Bandung: fokus media. Widjaja, Haw. 2004. Otonomi desa merupakan otonomi yang asli dan utuh.

Wiryadi, R., Sihombing, M., & Isnaini, I. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan dalam Pencatatan AK 1 dalam Memberikan Kepuasan kepada Masyarakat pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Singkil. Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, 2(1), 48-58

Zubaedi. 2013. Pengembangan masyarakat. Jakarta: fajar interpretama mandiri.